

## Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang

Slamet Fauzan<sup>1</sup>, Widyana Pramesti<sup>2</sup>, Vicky Dwi Andika Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup> Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup> Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>slamet.fauzan.fe@um.ac.id

***Abstract:** This community service is carried out by lecturers and students of the State University of Malang in Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. There is one thing that is the focus of the community service work program in Desa Karang, namely a low community literacy culture. The high number of school-age children is not accompanied by adequate literacy facilities. So that the literacy movement in Desa Karang only relies on facilities and support from schools. This community service is carried out by lecturers and students of the State University of Malang in Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. The creation of a reading corner aims to provide literacy facilities and form reading habits in order to increase reading interest as part of the literacy movement in Indonesia. The implementation of community activities begins with observation, then is carried out in stages, namely preparation, and evaluation. As an effort to establish reading in order to foster children's reading interest, assistance in reading activities is carried out in the reading corner of Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. The result of this service is the growth of children's interest in reading in Desa Karang, this can be seen from the high enthusiasm of the children during reading mentoring activities that are carried out every week. With this community service activity, it is hoped that it can foster children's interest in reading as an effort to activate the literacy movement in Indonesia.*

***Keywords :** reading corner, reading interest, community service*

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Malang di Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Terdapat salah satu hal yang menjadi fokus program kerja pengabdian masyarakat di Desa Karang, yaitu budaya literasi masyarakat yang rendah. Jumlah anak usia sekolah yang tinggi tidak dibarengi dengan fasilitas literasi yang memadai. Sehingga gerakan literasi di Desa Karang hanya mengandalkan fasilitas dan dukungan dari sekolah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Malang di Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Pembuatan pojok baca bertujuan untuk menyediakan fasilitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam rangka menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari gerakan literasi di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi, kemudian dilakukan secara bertahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai upaya pembentukan kebiasaan membaca dalam rangka menumbuhkan minat baca anak dilakukan pendampingan kegiatan baca di pojok baca Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Hasil pengabdian ini adalah bertumbuhnya minat baca anak di Desa Karang, hal ini terlihat dari antusiasme anak – anak yang tinggi pada saat kegiatan pendampingan baca yang dilakukan setiap minggu. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca anak – anak sebagai upaya menggiatkan gerakan literasi di Indonesia.

**Kata Kunci :** pojok baca, minat baca, pengabdian masyarakat

## Pendahuluan

Salah satu mitra program pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang adalah Desa Karang, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Terdapat salah satu hal yang menjadi fokus program kerja pengabdian masyarakat di Desa Karang, yaitu budaya literasi masyarakat yang rendah. Indonesia berada pada urutan ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi atau dapat dikatakan bahwa Indonesia berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Lamada et al., 2019). Adapun Indeks Literasi di Jawa Timur juga tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi - provinsi di Indonesia. Jawa Timur berada di peringkat 26 nasional dengan persentase indeks literasi senilai 33,19% (Kemendikbud et al., 2019)

Menurut Ulfa et al (2020) secara umum minat baca dan kemampuan membaca anak – anak di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Maka dari itu, untuk meningkatkan minat baca masyarakat dapat dilakukan dengan penambahan fasilitas publik yang berkaitan dengan literasi. Pembangunan pojok baca tidak hanya sebatas membangun sebuah ruangan, tetapi perlu adanya alasan yang jelas untuk apa pembangunan pojok baca dilaksanakan (Sani & Suwanto, 2018). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Karang, diketahui bahwa jumlah anak usia sekolah di Desa Karang cukup tinggi. Banyaknya jumlah anak usia sekolah di Desa Karang kurang didukung dengan fasilitas baca yang memadai. Fasilitas seperti perpustakaan desa masih belum tersedia. Sehingga gerakan literasi di Desa Karang hanya mengandalkan fasilitas dan dukungan dari sekolah. Di satu sisi, kondisi Indonesia yang tengah mengalami pandemi COVID - 19 menyebabkan aktivitas pembelajaran di sekolah terhambat dan dengan terpaksa

pembelajaran dilakukan secara daring. Secara tidak langsung, kondisi tersebut berpengaruh pada penurunan kebiasaan membaca anak – anak (Swasono et al., 2020)

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya (Esti Swatika Sari & Pujiono, 2017). Literasi merupakan kebiasaan yang harus dikembangkan oleh generasi muda Indonesia. Literasi berkaitan erat dengan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Literasi bersifat kompleks yang terdiri dari beberapa dimensi, yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (3) literasi digital, (4) literasi finansial, dan (5) literasi budaya (Nudiati, 2020).

Dalam rangka menciptakan budaya literasi masyarakat dapat dimulai dengan menanamkan minat membaca anak sejak dini. Membaca dan menulis merupakan literasi yang wajib dikuasai. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru yang akan berguna untuk menghadapi tantangan – tantangan hidup di masa mendatang (Aswat & Nurmaya G, 2019).

Upaya membentuk kebiasaan membaca tidak dapat terlaksana tanpa tersedianya bahan bacaan dan sarana pendukung. Budaya baca tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, membutuhkan beberapa komponen, antara lain : (1) kemampuan membaca, (2) tersedianya buku bacaan, dan (3) pembentukan kebiasaan membaca (Hasanah, 2012). Tidak terpenuhinya salah satu komponen tersebut, upaya membangun budaya baca akan sulit diwujudkan. Berdasarkan pada

teori tersebut, terciptalah inisiatif untuk membuat Pojok Baca Desa dalam rangka menumbuhkan minat baca anak - anak di Desa Karanganyar sebagai bagian dari gerakan literasi nasional. Pojok baca termasuk pada kategori perpustakaan umum yang perlu dirancang sedemikian rupa agar diterima oleh masyarakat dengan baik. Sehingga, pembangunan pojok baca harus disertai dengan strategi pembinaan minat baca masyarakat agar fasilitas yang dibangun dapat bermanfaat secara maksimal (Solihatun et al., 2017). Secara singkat, tujuan dari program kerja pembuatan pojok baca di Desa Karanganyar ini adalah menyediakan fasilitas baca dan membentuk kebiasaan baca bagi anak - anak.

### Metode

Pelaksanaan pengabdian dosen dan mahasiswa melalui pembuatan pojok baca dilaksanakan di Desa Karanganyar, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada 12 Juni – 24 Juli 2021. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak usia sekolah di Desa Karanganyar. Adapun alur dari pengabdian ini yaitu :

1. Tahap Persiapan, yang meliputi:
  - a. Melakukan observasi tempat yang untuk pojok baca di Desa Karanganyar.
  - b. Melakukan kegiatan pembukaan donasi dalam upaya pengumpulan buku pojok baca.
  - c. Membuat desain yang cocok untuk pojok baca dan nyaman untuk anak – anak saat kegiatan belajar.
  - d. Melakukan proses pembuatan pojok baca dari pembuatan meja, pemanfaatan limbah dan pemasangan dekorasi.
2. Tahap Pelaksanaan, yang terdiri dari:
  - a. Melakukan koordinasi dengan anak-anak yang ada di Desa

Karanganyar terkait kegiatan yang akan dilakukan di Pojok Baca

- b. Melakukan kegiatan pendampingan terhadap anak-anak saat melakukan kegiatan membaca dan bermain di pojok baca.
3. Tahap Evaluasi
 

Untuk mengetahui kendala pembuatan pojok baca dan pendampingan kegiatan baca anak-anak, maka harus lebih dalam melakukan pendekatan terhadap anak – anak sehingga dapat membantu mereka menyelesaikan masalah mereka dengan kreatif dan inovatif.

### Hasil dan Pembahasan

Pojok baca merupakan sebuah sudut baca berisi koleksi buku dan disusun secara menarik untuk menumbuhkan minat baca (Kurniawan et al., 2020). Pojok baca merupakan salah satu komponen utama dalam membentuk budaya baca. Sehingga, pojok baca sangat dibutuhkan di setiap desa untuk menunjang gerakan literasi. Pembuatan pojok baca Desa Karanganyar dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembuatan Pojok Baca**

Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Observasi	12 – 18 Juni 2021
Pengumpulan Buku	1 – 30 juni 2021
Desain Pojok Baca	18 Juni 2021
Proses Pembuatan Pojok Baca	19 Juni – 2 Juli 2021
Pendampingan Kegiatan Baca	3 – 14 Juli 2021
Evaluasi	14 Juli 2021

Pembuatan pojok baca di Desa Karanganyan diawali dengan kegiatan observasi terkait lokasi pojok baca. Observasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik di lokasi pojok baca dan kondisi sosial yang nantinya akan berkaitan dengan kebutuhan akan pojok baca. Berdasarkan arahan dari Kepala Desa Karanganyan, lokasi pojok baca ditempatkan di Dukuh Jatèn, Desa Karanganyan. Hal ini didasarkan pada kondisi lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, selain itu jumlah anak usia sekolah di Dukuh Jatèn cukup tinggi.

Pengumpulan buku pojok baca dilakukan dengan mengadakan pembukaan donasi buku. Media sosial saat ini memiliki peran yang besar dalam menyebarkan informasi dengan efektif dan efisien (Suri, 2019). Hal ini dimanfaatkan dengan menyebarkan informasi donasi buku melalui media sosial. Buku yang telah dikumpulkan dari donasi sangat beragam dan mencukupi kebutuhan buku. Adapun jenis – jenis buku yang terkumpul, yaitu buku fiksi dan non – fiksi. Buku fiksi terdiri dari novel dan komik. Sedangkan buku non fiksi berupa buku pelajaran, buku pengetahuan umum, dan majalah.

Pada tahap selanjutnya dilakukan perancangan konsep dari pojok baca. Konsep yang digunakan yaitu minimalis dengan memadukan konsep *go green* dan pemanfaatan daur ulang limbah. Konsep *go green* ditunjukkan dengan penempatan pohon buatan di pojok ruangan, hal ini bertujuan agar menciptakan suasana asri dan nyaman. Sedangkan pemanfaatan limbah memiliki tujuan untuk mengurangi limbah sampah dan mengubahnya menjadi barang yang lebih bermanfaat. Menurut Rofi'uddin & Hermintoyo (2017), lingkungan fisik pojok baca merupakan salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya minat baca. Pojok baca dirancang dengan semenarik mungkin, bertujuan untuk menarik

perhatian dan meningkatkan motivasi anak – anak untuk membaca.



Gambar 1. Pojok Baca Desa Karanganyan

Proses pembuatan pojok baca dilakukan oleh Tim Pengabdian dalam kurun waktu dua minggu. Proses pembuatan mencakup pembuatan komponen utama seperti rak buku, ambalan dan komponen dekorasi seperti pohon buatan, plang hiasan, dan bunga hias. Langkah terakhir pada tahap persiapan adalah koordinasi dengan anak – anak di Desa Karanganyan yang bertujuan untuk memberikan informasi adanya pojok baca di Desa Karanganyan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan anak – anak untuk pendampingan kegiatan baca. Proses koordinasi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial *Whatsapp Group*. Melalui media tersebut, koordinasi berkaitan dengan waktu kegiatan dapat dilakukan dengan mudah.



Gambar 2. Kegiatan Membaca di Pojok Baca Desa Karanganyan

Sebagai upaya pembentukan kebiasaan membaca dalam rangka menumbuhkan minat baca anak dilakukan pendampingan kegiatan baca di pojok baca Desa Karang. Pendampingan dilakukan dengan mengumpulkan anak – anak pada hari Sabtu di setiap minggu pada minggu ke - 4 kegiatan pengabdian masyarakat. Pojok baca yang telah dibuat menjadi fasilitas pendukung yang menyediakan kebutuhan literasi di Desa Karang. Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan pendampingan baca, diketahui bahwa anak – anak di Desa Karang memiliki ketertarikan dengan adanya pojok baca. Pada pertemuan pertama, anak – anak masih terlihat malu untuk memilih buku bacaan. Namun pada pertemuan selanjutnya, antusiasme anak – anak mulai meningkat. Berdasarkan pengamatan, anak – anak cenderung lebih tertarik dengan buku fiksi seperti komik dan novel, jika dibandingkan dengan buku yang bermuatan pengetahuan umum atau pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada pendampingan tidak hanya membaca bersama, namun juga diselingi dengan kegiatan belajar bersama dan bermain. Permainan yang disediakan di pojok baca adalah permainan tradisional. Bentuk permainan yang disediakan seperti congklak, *puzzle*, dan ular tangga. Disamping sebagai sarana membaca, pojok baca di Desa Karang juga dapat digunakan sebagai sarana anak – anak di Desa Karang untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Sosialisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Menurut Ismail (2013) sosialisasi teman sebaya memberikan pengaruh besar terhadap sosialisasi yang dilakukan, anak yang telah bergabung dengan satu kelompok bermain akan mengikuti aktivitas kelompok teman bermain tersebut.



**Gambar 3. Kegiatan Bermain di Pojok Baca Desa Karang**

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengumpulan anak – anak di Desa Karang tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID – 19 yang berakibat pada pembatasan kegiatan masyarakat. Mengingat adanya kendala tersebut, maka pengumpulan anak – anak di Desa Karang hanya mencakup lingkungan di sekitar pojok baca yang terletak di Dukuh Jaten, Desa Karang. Kendala lain yang dihadapi yaitu seringkali anak – anak masih belum memiliki ketertarikan yang tinggi untuk membaca. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan yang intens untuk mengajak anak – anak untuk membaca.

Implementasi literasi di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah sebuah satu kesatuan yang harus saling mendukung dan tidak merintangikan atau menghambat (Masfingatini et al., 2020). Maka dari itu, perlu adanya kerja sama antara pemerintah desa, sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan budaya literasi di Desa Karang. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karang tersedianya fasilitas literasi berupa pojok baca di Desa Karang dan terbentuknya kebiasaan gemar membaca di kalangan anak Desa Karang. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca anak –

anak sebagai upaya menggiatkan gerakan literasi di Indonesia.

### Simpulan

Minat baca di kalangan anak – anak di Desa Karanganyar cukup rendah. Pojok baca merupakan salah satu komponen utama dalam membentuk budaya baca. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat membaca pada anak-anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Terlihat dari antusias anak-anak yang setiap hari selalu ada yang mengunjungi pojok baca. Dengan adanya pojok baca anak nantinya dapat menambah wawasan tentang literasi. Pendampingan pada saat kegiatan tidak hanya berupa kegiatan membaca buku namun juga diselingi dengan permainan. Hal ini bertujuan agar anak – anak tidak bosan dan menciptakan suasana agar dapat bersosialisasi dengan teman sebaya mereka. Pembuatan pojok baca di Desa Karanganyar diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca pada anak-anak yang berada di Desa Karanganyar.

### Daftar Pustaka

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Esti Swatika Sari, & Pujiono, S. (2017). BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY. *Litera*, 16(1).
- Hasanah, U. (2012). Budaya Membaca Di Kalangan Anak Muda. *Candi*, 4, 241807.
- ISMAIL. (2013). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak (Studi Kajian Sosiologi Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendikbud, Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., Novirina, Widjaja, I., Hijriani, I., Raziqin, K., & Zaenuri, M. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Mobile Devices: Tools and Technologies* (Issue 2). [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xss9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+unity&ots=8jiXmjQV6g&sig=F762ZZVgGQ1rzOdDvQmGTPskMcE&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjkdikbud\\_IndeksAktivitasLitera](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xss9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+unity&ots=8jiXmjQV6g&sig=F762ZZVgGQ1rzOdDvQmGTPskMcE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjkdikbud_IndeksAktivitasLitera)
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Lamada, M., Rahman, E. S., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(1), 35–42. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>
- Masfingat, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). Penataan ruang pojok baca cendekia di desa sundul kecamatan parang magetan. 19, 283–289.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal*

- Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>
- Sani, M. A. A., & Suwanto, S. A. (2018). Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu, Semarang, Jawa Tengah. *Anuva*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.165-176>
- Solihatun, I., Kristianto, O. D., Wiyani, & Arifin, Y. (2017). *Pembentukan perpustakaan desa sebagai sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi dan minat baca bagi masyarakat di desa gambaran*.
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177–187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Ulfa, N., Inayati, I. N., & Ubaidillah, A. F. (2020). Peningkatan Budaya Membaca Melalui Rintisan Perpustakaan Desa “ Pojok Waosan Arca Pelangi” Desa Ngreco Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. *Universitas Islam Raden Rahmat Malang*.